

## EXPLORING THE EFFECT OF INDEPENDENT BOARD OF COMMISSIONERS' BACKGROUND DIVERSITY ON FIRM FINANCIAL PERFORMANCE: EVIDENCE FROM STATE-OWNED ENTERPRISES

Gita Rahayu<sup>1)</sup>, Azmii Lathifah<sup>2)</sup>, Rahellia Panjaitan<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Manajemen, Universitas Sriwijaya

Jl. Palembang – Prabumulih, KM 32, Inderalaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan

Email: [gitarahayu1995@fe.unsri.ac.id](mailto:gitarahayu1995@fe.unsri.ac.id)<sup>1)</sup>, [azmii\\_lathifah@fe.unsri.ac.id](mailto:azmii_lathifah@fe.unsri.ac.id)<sup>2)</sup>, [rahelliapanjaitan@fe.unsri.ac.id](mailto:rahelliapanjaitan@fe.unsri.ac.id)<sup>3)</sup>

### Abstract

*Diversity is one of the elements that must be considered in determining the composition of the board of commissioners, which must also be tailored to the needs and complexity of the business. This study aims to analyze the effect of the diversity of independent commissioners' backgrounds on company performance in state-owned enterprises (SOEs) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2024. The results indicate that the number of independent commissioners, the diversity of commissioner backgrounds, and the backgrounds of the board of commissioners have a positive impact on financial performance because the more diverse backgrounds a company employs, the greater its ability to integrate its resources.*

**Keywords:** Independent Commissioners, Corporate Governance, SOEs

### Abstrak

*Keberagaman merupakan salah satu unsur yang harus dipertimbangkan untuk menentukan susunan anggota dewan komisaris yang juga disesuaikan dengan kebutuhan dan kompleksitas usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keberagaman latar belakang dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah komisaris independen, keberagaman latar belakang komisaris dan latar belakang belakang dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena semakin banyak latar belakang yang diperkerjakan oleh perusahaan, maka kemampuan integrasi sumber dayanya juga meningkat.*

**Kata Kunci:** Komisaris Independen, Corporate Governance, BUMN

## 1. PENDAHULUAN

Struktur dewan komisaris dan direksi memiliki pengaruh yang kuat pada tindakan yang akan dilakukan dewan dan manajemen puncak yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Kim et al, 2009). Selain itu pada era globalisasi saat ini, para pemegang saham juga mulai menuntut peran dan tanggung jawab dewan komisaris dan direksi untuk memenuhi harapan mereka. Salah satunya melalui komposisi dewan komisaris dan direksi yang beragam (*board diversity*).

Keberagaman merupakan salah satu unsur yang patut dipertimbangkan dalam menetapkan susunan anggota dewan komisaris dan direksi yang juga disesuaikan dengan kebutuhan dan kompleksitas usaha. Aspek keberagaman dalam komposisi dewan tersebut dapat dilihat dari beberapa unsur yang meliputi keahlian atau pendidikan, pengalaman kerja, usia dan jenis kelamin. Semakin tinggi keberagaman dari struktur dewan komisaris dan direksi akan menambah keyakinan bahwa keputusan yang diambil perusahaan akan mampu memaksimalkan nilai perusahaan (Hanani & Aryani, 2011). Pendapat yang sama juga terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Ararat et al.,(2010) yang menyatakan bahwa *board diversity* yang positif dapat

memberi keunikan karakteristik yang membantu agar penciptanya nilai tambah bagi perusahaan. Semakin tingginya keberagaman dalam dewan membantu mengurangi masalah agensi yang kerap membuat melemahnya tata kelola perusahaan (Byoun, Chang, & Kim, 2016).

Reformasi BUMN mencakup implementasi reformasi kepemilikan campuran. Salah satu inti reformasi ini adalah memperbaiki tata kelola BUMN. Untuk mencapai tujuan ini, langkah pertama adalah meminta keterlibatan aktif dewan komisaris dan direksi dalam kinerja perusahaan. Namun, fungsi komisaris independen tidak bisa diabaikan. Komisaris independen pada BUMN menjadi penting karena independensi dan profesionalisme-nya.(Wang, Jin,& Yang, 2015)

Salah satu motivasi penulis melakukan penelitian ini dikarenakan masih terbatasnya penelitian yang menguji pengaruh keberagaman latar belakang komisaris independen di Indonesia, padahal literatur sangat percaya komisaris independen mempengaruhi kinerja perusahaan. Beberapa penelitian lain juga belum banyak memberikan perhatian lebih kepada latar

belakang komisaris independen itu sendiri. Penelitian ini ditujukan untuk menguji pengaruh latar belakang komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah maka adapun rumusan masalah yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah jumlah komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah keberagaman latar belakang komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah latar belakang dari komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia ?

## 2. KAJIAN PUSTAKA

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006), komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Jensen (1993) dan Lipton dan Lorsch (1992) dalam Sembiring (2005) merupakan yang pertama menyimpulkan bahwa komisaris independen memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan *corporate governance*. Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance*.

Penelitian Lorsch dan MacIver (1989) dalam Sembiring (2005) yang berbasis wawancara menemukan bahwa peranan pemberian saran mendominasi aktivitas anggota dewan. Dengan menekankan pada fungsi ini, Dalton dan Daily (1999) dalam Sembiring (2005) menyatakan bahwa peranan keahlian atau konseling yang diberikan oleh anggota dewan tersebut merupakan suatu jasa yang berkualitas bagi manajemen perusahaan yang tidak dapat diberikan oleh pasar. Anggota dewan komisaris independen yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu juga dapat memberikan nasehat yang bernilai dalam penyusunan strategi dan penyelenggaraan perusahaan.

Sitorus (2014) menjelaskan bahwa beberapa literatur menyebutkan dalam perusahaan harus memiliki komisaris independen, antara lain disebutkan dalam Undang-undang tentang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 dan pedoman GCG perbankan di Indonesia. Literatur ini menyebutkan bahwa dalam perseroan

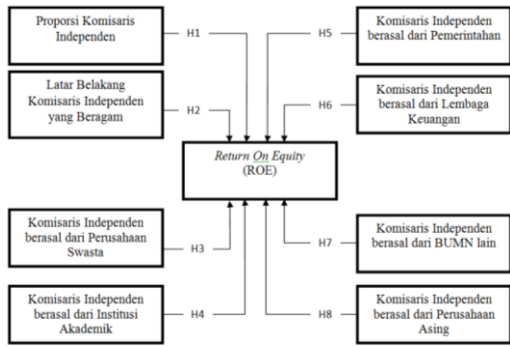
terbatas (terdapat pada pasal 108 ayat 5) wajib memiliki dewan komisaris paling sedikit adalah 2 (dua) anggota dewan komisaris dan jumlah dewan komisaris independen adalah minimal 30% dari total komisaris. Sedangkan untuk perbankan, Bank Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* di lingkungan perbankan, hal ini untuk mewujudkan *Good Corporate Governance* diperusahaan. Berdasarkan peraturan tersebut, jumlah komisaris independen adalah paling sedikit 50% dari total komisaris yang ada. Ketentuan tentang kewajiban adanya komisaris independen minimal 50% dari total komisaris ini tidak melihat apakah bank yang bersangkutan telah *go public* atau belum. Dengan adanya kehadiran komisaris independen juga berpengaruh terhadap meningkatnya kapabilitas dewan komisaris secara keseluruhan sehingga efektivitas kerja mereka dapat menjadi lebih optimal.

Ada sejumlah teori yang mendukung mengenai *board diversity*. *Board diversity* memiliki keyakinan bahwa komposisi dewan mempengaruhi cara dewan menjalankan tanggung jawabnya dan komposisi dewan yang sehat meningkatkan efektivitas kerjanya. Jika efektivitas kinerja dewan meningkat, kinerja dan produktifitas perusahaan akan meningkat dan dengan demikian nilai pemegang saham juga ikut meningkat (Van der Walt & Ingley, 2003).

Menurut *Resource Dependence Theory*, *board diversity* memberikan beberapa manfaat kepada perusahaan melalui hubungannya dengan pihak eksternal. Preffer & Salancik (1978) menyebutkan bahwa keberagaman dewan memiliki beberapa manfaat seperti: (1) memberikan sumber daya seperti informasi dan keahlian, (2) penghubung antara perusahaan dan konstituen dalam *networks* yang penting bagi perusahaan, (3) dukungan tambahan dari kelompok atau organisasi eksternal, (4) menambahkan legitimasi untuk perusahaan.

Hanani et al, (2011) menyebutkan bahwa aspek keberagaman dapat dilihat dari beberapa unsur meliputi di antaranya adalah keahlian atau pendidikan, pengalaman kerja, usia dan jenis kelamin. Semakin tinggi keberagaman dari struktur dewan komisaris dan direksi akan menambah keyakinan bahwa keputusan yang diambil perusahaan akan mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, teori menyatakan bahwa dengan memilih dewan yang berlatar belakang beragam, perusahaan dapat memperoleh akses yang lebih banyak ke sumber daya yang berbeda, dan hal ini akan berdampak terhadap nilai perusahaan menjadi lebih kuat (Hillman et al, 2000).

Berikut merupakan kerangka pemikiran pada penelitian ini :



Berdasarkan penelitian terdahulu, adapun beberapa hipotesis yang dapat disusun dalam penelitian adalah sebagai berikut :

*H1: Proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.*

*H2 : Latar belakang komisaris independen yang beragam berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.*

*H3 : Komisaris independen berasal dari perusahaan swasta berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan*

*H4 : Komisaris independen berasal dari institusi akademik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.*

*H5 : Komisaris independen berasal dari pemerintahan dan militer berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.*

*H6 : Komisaris independen berasal dari lembaga keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan*

*H7 : Komisaris independen berasal dari BUMN lain berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.*

*H8 : Komisaris independen berasal dari perusahaan asing berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.*

### 3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini latar belakang komisaris independen sebagai variabel independen dan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen yang diukur dengan rasio *Return On Equity (ROE)*. Adapun yang menjadi objek penelitian pada penelitian ini adalah proporsi dewan komisaris independen, jumlah keberagaman latar belakang dewan komisaris independen, latar belakang dewan komisaris independen dan kinerja keuangan perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2024.

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2024. Adapun terdapat 19 BUMN sebagai populasi pada penelitian ini, diantaranya :

1. ADHI : PT. Adhi Karya Tbk

2. ANTM : PT. Aneka Tambang Tbk
3. BBNI : PT. Bank BNI Tbk
4. BBRI: PT. Bank BRI Tbk
5. BBTN: PT. Bank BTN Tbk
6. BMR I: PT. Bank Mandiri Tbk
7. GIAA : PT. Garuda Indonesia Tbk
8. INAF : PT. Indofarma Tbk
9. JSMR : PT. Jasa Marga Tbk
10. KAEF : PT. Kimia Farma Tbk
11. KRAS : PT. Krakatau Steel Tbk
12. PGAS : PT. Perusahaan Gas Negara Tbk
13. PTBA : PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk
14. PTPP : PT. Pembangunan Perumahan Tbk
15. SMBR : PT. Semen Baturaja Tbk
16. SMGR : PT. Semen Gresik Tbk
17. TINS : PT. Timah Tbk
18. TLKM : PT. Telkom Indonesia Tbk
19. WIKA : PT. Wijaya Karya Tbk

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta website perusahaan. Sumber-sumber data lainnya yang ada untuk menunjang penelitian ini diperoleh dari data-data literatur seperti jurnal, buku, penelitian terdahulu, internet dan sumber data lainnya dengan tujuan memperoleh data yang relevan untuk menentukan data-data yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel bebas (independen), variabel terikat (dependen), dan variabel kontrol. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan menggunakan *software SPSS Statistics*. Model regresi yang digunakan adalah model regresi linear berganda dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + \beta_8X_8 + e$$

Y (ROE)	=	Return On Equity (ROE)
$\beta_1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8$	=	Koefisien regresi masing-masing proksi
$\alpha$	=	Konstanta
X1 (IDP)	=	Persentase proporsi dewan komisaris independen yang ada pada perusahaan
X2 (DiID)	=	Persentase Jumlah komisaris independen yang berasal dari berbagai latar belakang profesi
X3 (PE)	=	Persentase Jumlah komisaris independen yang berasal dari Perusahaan Swasta dalam perusahaan
X4 (ACD)	=	Persentase Jumlah komisaris independen yang berasal dari Institusi Akademik dalam perusahaan
X5 (GOV)	=	Persentase Jumlah komisaris independen yang berasal dari Pemerintahan dalam perusahaan
X6 (BANK)	=	Persentase Jumlah komisaris independen yang berasal dari Lembaga Keuangan dalam perusahaan
X7 (BUMN)	=	Persentase jumlah komisaris independen yang berasal dari BUMN lain dalam perusahaan
X8 (FE)	=	Persentase jumlah komisaris independen yang berasal dari Perusahaan Asing dalam perusahaan
E	=	Error

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan tujuan untuk melihat pengaruh latar belakang komisaris independen sebagai variabel independen terhadap kinerja perusahaan sebagai variabel dependen. Hasil SPSS dari regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Pengelolaan Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.035	.045		-.752	.457
IDP	.320	.105	.412	3.071	.004
DiiD	.180	.056	.433	3.254	.003
PE	.122	.032	.517	3.479	.001
ACD	.134	.043	.493	3.336	.001
GOV	.208	.067	.426	3.152	.004
BANK	.245	.093	.418	3.113	.003
BUMN	.135	.049	.489	3.423	.002
FE	.118	.031	.508	3.404	.001

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah

#### ***H1: Proporsi Komisaris Independen yang Besar Berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas Perusahaan (ROE)***

Nilai signifikansi proporsi dewan komisaris independen terhadap ROE adalah sebesar 0,004. Nilai signifikansi proporsi dewan komisaris independen memiliki nilai yang lebih kecil dari level signifikansi yaitu 0,05. Jadi, hipotesis ini dapat diterima karena proporsi dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROE.

#### ***H2 : Latar Belakang Komisaris Independen yang Lebih Beragam Berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas Perusahaan (ROE).***

Nilai signifikan jumlah keberagaman dewan komisaris independen adalah sebesar 0.003. Nilai signifikan jumlah keberagaman dewan komisaris independen ini memiliki nilai yang lebih kecil dari level signifikan yaitu 0.05, sehingga jumlah keberagaman dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap ROE. Jadi hipotesis ini dapat diterima karena jumlah keberagaman dewan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE.

#### ***H3 : Komisaris Independen berasal dari Perusahaan Swasta berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas Perusahaan (ROE)***

Nilai signifikan komisaris independen yang beralatar belakang perusahaan swasta adalah sebesar 0.001. Nilai signifikan komisaris independen yang

beralatar belakang perusahaan swasta ini memiliki nilai yang lebih kecil dari level signifikan yaitu 0.05. sehingga komisaris independen yang beralatar belakang perusahaan swasta berpengaruh signifikan terhadap ROE. Jadi hipotesis ini dapat diterima karena komisaris independen yang beralatar belakang perusahaan swasta memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROE.

#### ***H4 : Komisaris Independen berasal dari Institusi Akademik berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas Perusahaan (ROE)***

Nilai signifikan komisaris independen yang beralatar belakang intitusi akademik adalah sebesar 0.001. Nilai signifikan komisaris independen yang beralatar belakang intitusi akademik ini memiliki nilai yang lebih kecil dari level signifikan yaitu 0.05. Sehingga komisaris independen yang beralatar belakang intitusi akademik memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROE. Jadi hipotesis ini dapat diterima karena komisaris independen yang beralatar belakang intitusi akademik komisaris independen yang beralatar belakang intitusi akademik memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROE.

#### ***H5 : Komisaris Independen berasal dari Pemerintahan berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas Perusahaan (ROE)***

Nilai signifikan komisaris independen yang beralatar belakang pemerintahan adalah sebesar 0.004. Nilai signifikan komisaris independen yang beralatar belakang pemerintahan ini memiliki nilai yang lebih kecil dari level signifikan yaitu 0.05, sehingga komisaris independen yang beralatar belakang pemerintahan berpengaruh signifikan terhadap ROE. Jadi hipotesis ini dapat diterima karena komisaris independen yang beralatar belakang pemerintahan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE.

#### ***H6 : Komisaris Independen berasal dari Lembaga Keuangan berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas Perusahaan (ROE)***

Nilai signifikan komisaris independen yang beralatar belakang lembaga keuangan adalah sebesar 0.003. Nilai signifikan komisaris independen yang beralatar belakang lembaga keuangan ini memiliki nilai yang lebih kecil dari level signifikan yaitu 0.05, sehingga komisaris independen yang beralatar belakang lembaga keuangan berpengaruh signifikan terhadap ROE. Jadi hipotesis ini dapat diterima karena komisaris independen yang beralatar belakang lembaga keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE.

#### ***H7 : Komisaris Independen berasal dari BUMN Lain berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas Perusahaan (ROE)***

Nilai signifikan komisaris independen yang beralatar belakang BUMN lain adalah sebesar 0.002. Nilai signifikan komisaris independen yang beralatar belakang BUMN lain ini memiliki nilai yang lebih kecil dari level signifikan yaitu 0.05, sehingga komisaris independen yang beralatar belakang BUMN lain berpengaruh signifikan terhadap ROE. Jadi hipotesis ini dapat diterima karena komisaris independen yang beralatar belakang BUMN lain memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROE.

**H8 : Komisaris Independen berasal dari Perusahaan Asing berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas Perusahaan (ROE)**

Nilai signifikan komisaris independen yang beralatar belakang perusahaan asing adalah sebesar 0.001. Nilai signifikan komisaris independen yang beralatar belakang perusahaan asing ini memiliki nilai yang lebih kecil dari level signifikan yaitu 0.05. sehingga komisaris independen yang beralatar belakang perusahaan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Jadi hipotesis ini tidak dapat diterima karena komisaris independen yang beralatar belakang perusahaan asing tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROE.

**5. KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh latar belakang dari komisaris independen terhadap kinerja perusahaan (ROE) pada perusahaan BUMN di Indonesia, yang meliputi beberapa variabel yaitu proporsi dewan komisaris independen, latar belakang komisaris independen yang beragam, komisaris independen yang berasal dari perusahaan swasta, intitusi akademik, pemerintahan, lembaga keuangan, BUMN lain dan perusahaan asing. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa.

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen, latar belakang komisaris independen yang beragam, komisaris independen yang berasal dari perusahaan swasta, intitusi akademik, pemerintahan, lembaga keuangan, BUMN lain dan perusahaan asing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROE). Hal ini dapat dilihat dari t hitung nilai variabel yang bernilai positif.

2. Secara keseluruhan kedelapan variabel yang diteliti memberikan pengaruh terhadap ROE sebesar 57,3% dan sisanya sebesar 42,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar itu.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] A. Anggitarani, *Pengaruh Corporate Governance, Etnis dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, 2009.
- [2] M. Ararat, M. Aksu, and J. E. L. Classification, "Impact of Board Diversity on Boards' Monitoring Intensity and Firm Performance: Evidence from the Istanbul Stock Exchange," *90*(216), 2010.
- [3] Bank Indonesia and World Bank Group, *Laporan Triwulanan Perekonomian Indonesia Maret 2017: Melanjutkan 2016–2017*, 2017.
- [4] E. F. Brigham and J. F. Houston, *Fundamentals of Financial Management*, 9th ed. United States of America: Harcourt College Publishers, 2001.
- [5] S. Byoun, K. Chang, and Y. S. Kim, "Does Corporate Board Diversity Affect Corporate Payout Policy?," *Asia-Pacific Journal of Financial Studies*, vol. 45, no. 1, pp. 48–101, 2016, doi: 10.1111/ajfs.12119.
- [6] Cadbury Committee, *The Financial Aspect of Corporate Governance*. London: Gee and Co. Ltd, 1992.
- [7] F. Hanani and Y. A. Aryani, "Pengaruh Gender Dewan Komisaris, Gender Dewan Direksi, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan," *Wahana Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, vol. 14, p. 160, 2011, doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- [8] Komite Nasional Kebijakan Governance, *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*, p. 30, 2006. [Online]. Available: [www.governance-indonesia.or.id](http://www.governance-indonesia.or.id)
- [9] M. Kusumaningtyas, "Pengaruh Independensi Komite Audit," *Prestasi*, vol. 9, no. 1, pp. 41–61, 2012.
- [10] Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty, 2000.
- [11] D. Nuraeni, *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham terhadap Kinerja Perusahaan*, Skripsi Ilmiah, Universitas Diponegoro, 2010.
- [12] Otoritas Jasa Keuangan, *Lampiran Surat Edaran OJK Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka*.

[13] Otoritas Jasa Keuangan, *Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014*.

[14] R. E. Pratiwi, "Implementasi GCG Harus Melibatkan Semua Stakeholders," pp. 1–5, 2014.

[15] U. Sekaran, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat, 2007.

[16] U. Sekaran and R. Bougie, *Research Methods for Business*, p. 436, 2013.

[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Kesembilan. Bandung: CV Alfabeta, 2006.

[18] T. T. Thanh Tu, H. Huu Loi, and T. T. Hoang Yen, "Relationship between Gender Diversity on Boards and Firm's Performance: Case Study about ASEAN Banking Sector," *International Journal of Financial Research*, vol. 6, no. 2, 2015, doi: 10.5430/ijfr.v6n2p150.

[19] Y. Wang, P. Jin, and C. Yang, "Relations Between the Professional Backgrounds of Independent Directors in State-Owned Enterprises and Corporate Performance," 2015.

[20] P. J. Winoto and Supatmi, "Pengaruh Diversitas Kebangsaan Board of Director terhadap Nilai Perusahaan," 2008, pp. 1–10.